

## Implementasi Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X-1, X-2, X-3 Di SMA Negeri 4 Kota Bogor

Arifal Fajri Pramusita, Indry Nirma Yunizul Pesha, Yono

Universitas Ibn Khaldun Bogor

arifalfajri30@gmail.com , indrynirma@uika-bogor.ac.id Yono@fai.uika-bogor.ac.id

### ABSTRACT

*Reading the Qur'an requires an interesting method. The background of this research is the phenomenon in the field that many students in class X-1, X-2, X-3 of SMA Negeri 4 Bogor City have not been able to read the Qur'an properly and correctly according to the applicable rules of tajwid science. Therefore, there is a method that can improve the ability to read the Qur'an, namely the Iqra' method. The main focus of this study is the implementation of the Iqra' method in class X-1, X-2, X-3 of SMA Negeri 4 Bogor City with the aim of knowing the implementation of the Iqra' Method in class X-1, X-2, X-3, to Understand the Ability to Read the Qur'an of Class X-1, X-2, X-3 Students at SMA NEGERI 4 can be improved with the Implementation of the Iqra' Method, to Explore the supporting factors and inhibiting factors of Students X-1, X-2, X-3 of SMA Negeri 4 Bogor City in reading the Qur'an. This study uses a descriptive qualitative approach through interview, observation and documentation data collection techniques. By using data reduction analysis, data presentation and conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Iqra' method in class X-1, X-2, X-3 at SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR runs with 5 stages: opening, apperception, practice, evaluation and closing. The process of learning the Qur'an is carried out by implementing the Iqra' Method and is heard directly by the teacher. The session lasts for 60 minutes every Monday, Tuesday and Wednesday after school. Based on the results of the study at SMA Negeri 4 Kota Bogor, it shows an increase in the ability to read the Qur'an in class X students. In class X-1 consisting of 35 students (6 non-Muslims), 9 participants experienced an increase in makhraj, tajwid, and an increase in iqra' from 6 to juz 1, and 15 fluent participants also experienced an increase. However, 5 participants did not make progress. In class X-2 with 34 students (5 non-Muslims), 16 participants experienced an increase in makhraj, tajwid, and the increase in iqra' 1-5 to iqra' 6. While 12 participants were fluent in showing an increase in the implementation of tajwid and 1 student did not experience any change. In class X-3 consisting of 35 students (6 non-Muslims), 13 participants experienced an increase in makhraj and tajwid, and 14 participants were fluent in going up from iqra' 6 to juz 1, while 2 participants did not experience any progress. The increase in the ability to read the Qur'an has gone through the process of learning tajwid and makhrajul huruf with the practice of the Iqra' method. The success of the Iqra' method is supported by facilities, adequate learning resources, teacher support, student learning motivation, and supported by external motivation from parents. The obstacle to the Iqra' method in reading the Qur'an is the lack of motivation to learn to read the Qur'an from students.*

**Keywords:** *Iqra' method: Improving the ability to read Al-Qur'an recitation and makhrajul letters of students in classes X-1, X-2, X-3 at SMA NEGERI 4 BOGOR CITY*

### ABSTRAK

Membaca Al - Qur'an membutuhkan metode yang menarik. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah fenomena di lapangan terlihat banyak peserta didik

kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Oleh karena itu terdapat sebuah metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu metode Iqra'. Fokus utama penelitian ini adalah implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi Metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3, untuk Memahami Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas X-1, X-2, X-3 di SMA NEGERI 4 dapat meningkat dengan Implementasi Metode Iqra', untuk Mendalami faktor pendukung dan faktor hambatan Peserta Didik X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 di SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR berjalan dengan 5 tahapan: pembukaan, apersepsi, latihan, evaluasi dan penutup. Proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara Implementasi Metode Iqra' dan diperdengarkan langsung oleh guru. Sesi berlangsung selama 60 menit setiap hari senin, selasa dan rabu sepulang sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 4 Kota Bogor menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X. Di kelas X-1 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non-islam), 9 peserta mengalami peningkatan makhraj, tajwid, dan kenaikan iqra' dari 6 ke juz 1, serta 15 peserta fasih juga mengalami peningkatan. Namun, 5 peserta tidak mengalami kemajuan. Di kelas X-2 dengan 34 peserta didik (5 non- islam), 16 peserta mengalami peningkatan dalam makhraj, tajwid, dan kenaikan iqra' 1 – 5 ke iqra' 6. Sedangkan 12 peserta fasih menunjukkan peningkatan implementasi tajwid dan 1 peserta didik tidak mengalami perubahan. Di kelas X-3 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non- islam), 13 peserta mengalami peningkatan dalam makhraj dan tajwid, serta 14 peserta fasih naik dari iqra' 6 ke juz 1, sementara 2 peserta tidak mengalami kemajuan. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an telah melalui proses belajar tajwid dan makhrajul huruf dengan praktek metode Iqra'. Keberhasilan metode Iqra' didukung oleh fasilitas, sumber belajar memadai, dukungan guru, motivasi belajar peserta didik, dan didukung oleh motivasi eksternal dari orangtua. Hambatan metode iqra' dalam membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dari peserta didik.

**Kata Kunci: Metode Iqra': Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhrajul huruf peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 di SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR**

## **PENDAHULUAN**

Fenomena saat ini mulai terlihat bagaimana generasi muda kini cenderung terbawa arus era modernisasi sehingga membuat mereka lupa akan kewajiban mengaji Al- Qur'an. Namun kondisi berbeda terjadi pada saat jaman era 2000 an, Ketika itu mengaji di masjid setelah pulang bermain adalah hal yang sangat menyenangkan. Kita terlihat ceria dan senang ketika Ustadz atau Ustadzah di kampung mengajari serta mengimplementasikan membaca Iqra' dengan tartil sehingga banyak peserta didik-peserta didik generasi terdahulu yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Indry, 59: 2021). Kesimpulan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu aktivitas yang terprogram dan terencana yang dilakukan secara sungguh – sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode Iqra' adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang di ciptakan oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 untuk menanggulangi masalah ketidakmampuan membaca Al-Qur'an (Budiyanto, 5: 1995). Berdasarkan penjelasan diatas pengertian dari Metode Iqra' adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6 yang cara kerjanya lebih menekankan pada Latihan membaca. Dan metode ini diciptakan oleh Ustadz As'ad Humam untuk memecahkan masalah ketidakmampuan generasi muda dalam membaca Al-Qur'an pada jaman itu.

Kata Meningkatkan berasal dari bahasa inggris yaitu Increase yang berarti bertambah (Asito, 83: 1991). Kesimpulan uraian diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa definisi dari meningkat adalah bertambahnya kualitas atau kemampuan dalam suatu bidang.

Kemampuan menurut Desmita adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan potensi untuk menguasai suatu keterampilan (Desmita, 257: 2005). Berdasarkan pendapat Desmita dalam bukunya Psikologi Perkembangan, Pengertian Kemampuan adalah istilah umum yang sering di definisikan sebagai potensi untuk menguasai suatu keterampilan dalam bidang – bidang tertentu.

Kemampuan menurut Beni S. Ambarjaya adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan (Beni, 31: 2012). Berlandaskan kepada uraian diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti, Kemampuan merupakan kecakapan yang berasal dari pembawaan dan latihan.

Membaca adalah memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memperoleh pemahaman maksimal terhadap isi bacaan (Adiartha, 16: 2011). Kesimpulan uraian diatas maka dapat disimpulkan membaca adalah memanfaatkan waktu sebaik – baiknya untuk menggali isi bacaan.

Membaca adalah proses ketika seseorang sedang berfikir dan bernalar, dalam proses membaca ini terlibat aspek – aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan pada akhirnya menerapkan apa saja yang terkandung dalam bacaan (Nurhadi, 13: 1987). Hal tersebut diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa membaca merupakan proses seseorang dalam berfikir untuk memahami isi dari sebuah bacaan yang sedang dibaca.

Tujuan membaca merupakan aspek penting dalam membaca yang sering diabaikan dalam membaca. Tujuan membaca pada umumnya adalah untuk

menemukan beberapa informasi dari teks (Istiarto, 76: 2001). Berlandaskan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk menemukan informasi – informasi penting dalam sebuah teks bacaan.

Menurut Al- Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam buku karyanya yang berjudul Ihya 'Ulumuddin definisi Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada rasul, dibaca dengan lisan dan tertulis dalam mushaf serta dihafalkan dalam hati (Ghazali, 43: 2020). Berlandaskan hal diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah dan dibaca dengan lisan.

Definisi Al-Qur'an menurut Prof. Dr. Buya Hamka dalam buku karyanya yang berjudul Tasawuf Modern adalah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk menjadi tuntunan bagi manusia (Hamka, 156: 2015). Berlandaskan kepada hal diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah untuk dijadikan pedoman hidup oleh manusia.

Pengertian Al – Qur'an menurut Syaikh Shafiyurrahman Al – Mubarakfuri dalam buku Sirah Nabawiyah adalah surat yang memberi hujjah dan bukti penjelasan tentang prinsip – prinsip islam yang menjadi inti dari dakwah (Shafiyurrahman, 136: 1997). Berlandaskan pada uraian sebelumnya maka peneliti dapat membuat kesimpulan, Pengertian Al – Qur'an merupakan surat yang memberi hujjah dan bukti penjelasan mengenai prinsip – prinsip islam yang menjadi inti dari dakwah

Peserta didik adalah individu yang memiliki sejumlah potensi, mengalami perkembangan dan Individu yang membutuhkan bimbingan individual serta perlakuan manusiawi sehingga ia membutuhkan interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan (Donni, 23: 2017). Berlandaskan kepada uraian diatas maka peneliti dapat menganalisis, Peserta didik adalah individu yang memiliki sejumlah potensi, mengalami perkembangan dan Individu yang membutuhkan bimbingan individual

Peserta didik merupakan komponen yang turut serta dalam perencanaan suatu kegiatan belajar, pada pokoknya mereka dilibatkan dalam kurikulum (Nasution, 143: 2011). Berlandaskan uraian diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peserta didik ialah bagian dari komponen perencanaan suatu kegiatan belajar.

Peserta didik adalah anggota masyarakat laki – laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Abdul, 75: 2012). Berlandaskan hal diatas maka dapat dibuat kesimpulan oleh peneliti bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang mencakup laki – laki dan perempuan yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

Lebih jauh lagi membahas tentang Al-Qur'an, Definisi dari Al-Qur'an itu sendiri adalah kitab suci umat islam yang berisi tentang aturan hidup manusia yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk di dakwahi kepada semesta alam. Dan Al-Qur'an serta Al-Hadist ini merupakan landasan atau pedoman hidup yang paling utama bagi umat muslim di seluruh dunia.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imran ayat 3 yang berbunyi;

مِن قَبْلِ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو

أَنْتِقَامٍ

Artinya : “Dia menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad) kitab Al-Qur'an dengan hak, membenarkan (kitab-kitab) sebelum nya, serta telah menurunkan Taurat dan Injil”. (Ali-Imran 3:3)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini berkenaan dengan Allah yang menurunkan Kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad untuk membenarkan kitab- kitab yang telah diturunkan oleh Allah SWT sebelum nya kepada hamba-hamba nya dan para Nabi sebelum Nabi Muhammad (Ash-Shabuni, 175: 2012). Berdasarkan uraian tafsir di atas maka peneliti dapat menganalisis seperti berikut, Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad untuk membenarkan kitab-kitab yang telah diturunkan oleh Allah SWT sebelum nya.

Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti, Implementasi Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Qur'an adalah Penerapan metode membaca Al-Qur'an dengan menekankan langsung kepada latihan langsung membaca dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X- 2, X-3 Di SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR.

Fenomena yang mendasari peneliti mengambil judul ini adalah pada saat peneliti sedang mengajar dalam rangka kegiatan Praktek Pengalaman Keguruan, Peneliti sebagai pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ketika sedang mengajar di kelas menemukan bahwa masih banyak peserta didik di kelas X-1, X-2, X-3 yang masih belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Contoh nya seperti Pelafalan Mad yang belum tepat pelafalan nya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. berdasarkan pendapat Yaya Suryana dalam buku karyanya yang berjudul metode penelitian pendidikan, Penelitian Analisis deskriptif adalah suatu penelitian yang di upayakan untuk menchandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat objek tertentu penelitian (Suryana, 87: 2008). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelum nya maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang di upayakan oleh

peneliti untuk mengamati permasalahan yang ada secara terstruktur serta akurat mengenai fakta yang sedang terjadi dan sifat – sifat objek tertentu.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi atau gabungan (Sugiyono, 9: 2022). Kesimpulan pada penjelasan tersebut data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dengan hasil yang lebih fokus pada makna yang disampaikan secara deskriptif melalui narasi dan pengamatan,

Menurut Emzir penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist atau pandangan advokasi/parspatori ( seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan ) (Emzir, 28: 2015). Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara primer menggunakan pendekatan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist seperti makna jamak dari pengalaman individual seseorang, makna secara sosial dan histrotis dengan tujuan untuk mengembangkan teori/pola atau pandangan advokasi parsipatori yang mencakup orientasi politik, isu, kolaboratif atau orientasi perubahan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali atau membangun suatu proporsi atau menjelaskan makna dibalik realita (Burhan, 124: 2012). Berlandaskan kepada pendapat diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan makna dibalik realita yang terjadi atau sedang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 4: 2019). Berdasarkan pada uraian diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi serta memahami masalah sosial atau kemanusiaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang di upayakan oleh peneliti untuk mengamati permasalahan atau fenomena yang ada secara terstruktur serta akurat mengenai fakta yang sedang terjadi dan sifat – sifat objek tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1, X-2 dan X-3 SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR yang berlokasi di Jl. Dreded V No.36, RT.06/RW.07 , Empang, Kec. Bogor Selatan., Kota Bogor, Jawa Barat 16132. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari wawancara terhadap 5 narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, peserta didik kelas X-1, X-2, X-3, Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, jurnal dan buku – buku terkait penelitian. Data yang

hendak dianalisis dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan Implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X-1, X-2, X-3 SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR dapat meningkat dengan Implementasi Metode Iqra', Faktor pendukung dan faktor hambatan peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 dalam membaca Al-Qur'an

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian “ Implementasi Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor “. Maka peneliti telah mendeskripsikan hasil penelitian berupa temuan peneliti di lapangan sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

### Hasil Temuan Penelitian

Metode Iqra' adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al- Qur'an yang di ciptakan oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983 – 1988. Metode ini diciptakan agar dapat memudahkan masyarakat terutama guru dan peserta didik untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah dan berkualitas.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 4 Kota Bogor adalah dengan menggunakan metode Iqra'. Membaca nya dengan cara praktek langsung dan dengan tempo sedang. Selain itu metode Iqra' juga menggunakan penerapan repetition (diulang – ulang) yang dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih fasih lagi dalam membaca bacaan – bacaan Al-Qur'an. SMA Negeri 4 Kota Bogor sudah menggunakan metode Iqra' sejak beberapa tahun kebelakang. Berawal dari inisiatif Guru PAI yang melihat banyaknya peserta didik yang masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Selama beberapa tahun kebelakang SMA Negeri 4 Kota Bogor telah menggunakan metode Iqra' dalam mempelajari Al-Qur'an. Sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' di SMA Negeri 4 Kota Bogor sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Ibu Chalimah mengatakan:

“Sepanjang pengalaman saya dalam menerapkan metode Iqra' ini memang metode ini yang paling mudah, yang paling sederhana yang paling familiar dan tidak terlalu sulit, saya pun mentutor peserta didik satu persatu dan dibantu peserta didik rohis sebagai tutor sebaya. Hasil nya cukup efektif, efisien” (Wawancara, Kamis 15 Februari 2024: 9.50 WIB)

Kemudian pernyataan Ibu Chalimah selaku Guru PAI pun diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor

“Pelaksanaan metode Iqra' di kelas X-1 sangat bagus karena sebelum menjalankan pembelajaran kita harus membaca Iqra'” (Wawancara, 19 Februari

2024: 10.05 WIB)

“Proses implementasi praktek metode Iqra’ di kelas X-2 ini berjalan baik dan menyenangkan karena dilaksanakan di luar jam pelajaran. Guru juga membantu dengan cara mengarahkan dari huruf A sampai Ya” (Wawancara, 19 Februari 2024: 10.17 WIB).

“Pelaksanaan metode Iqra’ di kelas X-3 berjalan lancar ya, Guru membantu dengan cara membimbing cara membacanya misal nya “ seperti itu “ (Wawancara, 19 Februari 2024: 10.34 WIB)

Guru di SMA Negeri 4 tidak semua mengajar Al-Qur’an, setiap guru memiliki kualitas yang sangat baik sesuai dengan bidangnya masing – masing. Jadi guru yang mengajarkan Al-Qur’an hanya guru PAI saja di SMA Negeri 4 Kota Bogor dengan 1 koordinator Al-Qur’an yang bernama ibu Chalimah.

Dalam proses pembelajaran tentunya diawali dengan proses perencanaan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sebelum memulai pembelajaran metode Iqra’. Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI akan membawa catatan kehadiran siswa, buku Iqra’ dan lembar catatan prestasi metode Iqra’ peserta didik.

“ Metode Iqra’ ini tentu saja saya mempersiapkan terlebih dahulu data peserta didik – peserta didik ini harus di data terlebih dahulu direkap siapa saja yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar secara fasih. Setelah di klasifikasikan dikelompokkan baru kita punya target kita garap siapa yang untuk mengikuti program Iqra’. Dalam proses pelaksanaannya untuk mengelola peserta didik – peserta didik yang belum bisa belum mampu membaca Al-Qur’an sepanjang yang lalu yang saya lakukan, Yang saya lakukan biasanya dalam metode Iqra’ ini satu minggu 2 kali senin, selasa dan rabu. “ (Wawancara, 13 Februari 2024: 9.55 WIB)

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dilakukan menggunakan pendekatan metode iqra’, yaitu peserta didik satu persatu bergantian untuk di latih membaca lafadz – lafadz Al-Qur’an dalam buku iqra’ dan di perdengarkan oleh guru. pada hari senin untuk kelas X-1, selasa untuk X-3 dan rabu khusus untuk X-2. Waktu pembelajaran Al-Qur’an di setiap pertemuan adalah 60 menit.

Dalam pengimplementasian metode Iqra’ di kelas X-1, X-2, X-3 SMA negeri 4 Kota Bogor diimplementasikan selama 60 menit setiap hari senin, selasa dan rabu di luar jam pembelajaran PAI setelah jam pulang sekolah atau pada saat setelah selesai nya pembelajaran PAI di kelas kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Tahapan – tahapan ini mencakup 1) tahap persiapan, 2) tahap apersepsi, 3) tahap latihan, 4) tahap evaluasi, 5) tahap penutupan.

Al – Qur'an adalah Qalamullah atau firman Allah yang berisi tentang aturan hukum tentang pedoman hidup bagi manusia yang di sampaikan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk di sampaikan dan di dakwahkan kepada seluruh semesta alam. Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah potensi atau kecakapan dalam membaca kitab suci umat islam yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu kitab suci Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR sebelum dan sesudah diterapkan nya metode Iqra' terlihat ketika seorang peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an namun hanya beberapa saja yang fasih membacanya.

Berikut adalah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR sebelum dan sesudah diterapkan nya metode Iqra' menurut Muhammad Al-Fikri selaku peserta didik kelas X-2 SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR

"Sebelum saya belajar metode Iqra' itu saya belum tahu huruf hijaiyyah, tajwid nya tapi setelah belajar metode Iqra' saya jadi tahu huruf hijaiyyah itu apa saja, Tajwid nya dan Alhamdulillah sekarang sudah lancar" (Wawancara, Senin 19 Februari 2024: 10.20 WIB)

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-2 SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR sebelum di implementasikan nya metode Iqra' adalah masih terdapat beberapa anak yang belum tahu hukum ilmu tajwid, namun setelah diterapkan nya metode Iqra' perlahan tapi pasti beberapa dari peserta didik X-2 mulai mengenal hukum tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Irfan selaku peserta didik kelas X-1 mengatakan bahwa:

"Sebelum nya kacau sekali, setelah ada nya metode Iqra' alhamdulillah ada peningkatan " (Wawancara, Senin 19 Oktober 2024: 10.03 WIB)

Berlandaskan uraian diatas peneliti dapat mengetahui bahwa sebelum ter implementasi nya metode Iqra' di kelas X-1 kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik X-1 masih cenderung kurang baik dan setelah ter implementasi nya metode Iqra' maka langsung terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Aulia Syifa selaku peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor menyampaikan bahwa:

"Sebelum diterapkan nya metode Iqra' saya belum bisa membedakan huruf hijaiyyah tapi setelah diterapkan nya nya metode Iqra' saya lebih mengetahui lagi tentang makhrajul huruf" (Wawancara, Senin 19 Februari 2024: 10.37 WIB)

Berlandaskan kepada observasi dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan

selama penelitian di lapangan bahwa sebelum diterapkannya metode Iqra' ada beberapa peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an yaitu lebih dari 10 peserta didik per masing – masing kelas. Secara total yang belum mampu membaca Al-Qur'an di kelas X-1 dari jumlah peserta didik keseluruhan 35 peserta didik ada 14 orang, lalu yang sudah fasih membaca Al-Qur'an berjumlah 15 peserta didik ditambah dengan 6 peserta didik non islam. Di kelas X-2 dengan total peserta didik berjumlah 34 orang, yang belum dapat membaca Al-Qur'an berjumlah 17 orang serta yang sudah fasih membaca Al-Qur'an berjumlah 12 peserta didik ditambah dengan 5 orang non islam dan di kelas X-3 yang memiliki total keseluruhan 35 peserta didik, yang belum bisa membaca Al-Qur'an berjumlah 15 orang, kemudian yang sudah fasih membaca Al-Qur'an berjumlah 14 peserta didik dengan ditambah 6 orang non islam. Rata – rata yang belum dapat membaca Al-Qur'an Iqra' nya masih diantara iqra' 1 – 5 dan yang sudah fasih membaca Al-Qur'an berada pada iqra' Iqra' ke 6 buku Iqra'.

Setelah diterapkannya metode Iqra' Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 4 Kota Bogor menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X. Di kelas X-1 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non-islam), 9 peserta mengalami peningkatan makhraj, tajwid, dan kenaikan iqra' dari 6 ke juz 1, serta 15 peserta fasih juga mengalami peningkatan. Namun, 5 peserta tidak mengalami kemajuan. Di kelas X-2 dengan 34 peserta didik (5 non- islam), 16 peserta mengalami peningkatan dalam makhraj, tajwid, dan kenaikan iqra' 1 – 5 ke iqra' 6. Sedangkan 12 peserta fasih menunjukkan peningkatan implementasi tajwid dan 1 peserta didik tidak mengalami perubahan. Di kelas X-3 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non- islam), 13 peserta mengalami peningkatan dalam makhraj dan tajwid, serta 14 peserta fasih naik dari iqra' 6 ke juz 1, sementara 2 peserta tidak mengalami kemajuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mendalam yang telah peneliti lakukan, Peneliti menemukan faktor pendukung dan faktor hambatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 dengan metode Iqra'.

a. Faktor pendukung

Dalam implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor faktor pendukung yang menentukan keberhasilan implementasi metode Iqra' adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, dengan tujuan agar metode yang dirancang dapat terimplementasikan dengan baik. Fasilitas seperti kelas, masjid dan sumber belajar yang mendukung sukses nya metode Iqra' antara lain buku Iqra', lembar prestasi. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, lembar prestasi peserta didik dibuat sesuai kebutuhan untuk melihat sejauh mana perkembangan dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor.

Faktor pendukung yang memiliki peran penting adalah guru, karena guru

merupakan faktor utama dalam berjalannya kegiatan pendidikan bersama peserta didik. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Chalimah selaku Guru PAI X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Bogor

“Faktor pendukungnya kita mempunyai tempat yang representatif, peserta didik – peserta didik yang mendukung kemudian walikelas mendukung juga adanya sumber belajar yaitu Buku Iqra’ di masjid, kemudian program metode Iqra’ saya pun selaku guru PAI jelas.” (Wawancara, Senin 13 Februari 2024: 10.30 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa fasilitas seperti tempat yang representatif seperti mesjid, kelas dan sumber belajar mencakup buku iqra’, lembar prestasi adalah salah satu faktor pendukung dalam implementasinya metode iqra’ di sekolah SMA Negeri 4 Kota Bogor.

Pernyataan di atas didukung oleh Muhammad Irfan selaku peserta didik kelas X-1

“ Membantu dengan cara mengarahkan cara membaca setiap huruf ” (Wawancara, Senin 19 Februari 2024: 10.06 WIB)

Pernyataan di atas diperkuat oleh Muhammad Al Fikri selaku peserta didik kelas X-2

“ Membantu nya mungkin dengan cara mengarahkan dari huruf A sampai Ya ” (Wawancara, Senin 19 Februari 2024: 10.20)

Pernyataan di atas diperkuat oleh Aulia Syifa selaku peserta didik kelas X-3

“ Peran guru yaitu selalu memotivasi kita untuk membaca Iqra’ ” (Wawancara, Senin 19 Februari 2024: 10.30)

Faktor penting lainnya selain dukungan dari guru juga berasal dari motivasi peserta didik itu sendiri dan juga faktor eksternal dari orang tua yang begitu banyak mempengaruhi motivasi serta mendukung peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’annya dengan metode Iqra’. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Aulia Syifa selaku peserta didik kelas X-3 :

“Faktor pendukung tentu berasal dari motivasi orang tua” (Wawancara, Senin 19 Februari 2024: 10.33 WIB)

Wawancara di atas juga diperkuat oleh pernyataan dari Muhammad Al Fikri selaku peserta didik kelas X-2, yang menuturkan :

“Faktor pendukungnya adalah motivasi dari orang tua, motivasi belajar mengaji.” (Wawancara, Senin 19 Februari: 10.23 WIB)

Wawancara di atas juga diperkuat oleh pernyataan dari Muhammad Irfan selaku peserta didik kelas X-1, yang menuturkan :

“Motivasi belajar diri pribadi, juga dukungan dari orang tua yang sangat

mendorong saya untuk semangat dalam mengaji Iqra'. " (Wawancara, Senin 19 Februari 2024: 10.07 WIB)

Faktor pendukung terlaksananya metode Iqra' adalah fasilitas memadai seperti ruang kelas, masjid dan sumber belajar memadai antara lain mencakup buku Iqra', lembar prestasi, dukungan guru memadai, motivasi belajar peserta didik dan dukungan motivasi eksternal dari orang tua. Ke 5 faktor ini merupakan pendukung dalam suksesnya implementasi metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor.

## b. Faktor hambatan

Setiap peserta didik mempunyai latar belakang serta kemampuan yang berbeda – beda. Kondisi peserta didik yang dapat dilihat dari kondisi motivasinya. Hal tersebut dapat berdampak pada pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor. Seperti yang sudah dituturkan oleh Ibu Chalimah mengatakan:

"Seperti yang telah saya katakan, Kendalanya kepada kegiatan peserta didik – peserta didik seringkali peserta didik – peserta didik yang seharusnya mengikuti Iqra' berbenturan dengan ekstrakurikuler yang lain karena memang jadwal iqra ini bersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler yang mereka ikuti walaupun sudah ada MOU antara guru pendidikan agama islam dan walikelas bahwasannya peserta didik – peserta didik yang Iqra' wajib mengikuti dulu Iqra'. peserta didik seringkali punya banyak rasa ada rasa malu, rasa malas, rasa ga penting itu kan rasa menomorduakan" (Wawancara, Senin 13 Februari 2024: 10.32 WIB)

Wawancara diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari Aulia Syifa selaku peserta didik kelas X-3, yang menuturkan :

" faktor penghambat lainnya yang dirasakan itu Motivasi diri yang kurang " (Wawancara, Senin 19 Februari 2024: 10.34 WIB)

Hal yang dapat mempengaruhi dalam kelancaran proses implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 adalah kurangnya faktor motivasi belajar membaca Al-Qur'an dari peserta didik. Sehingga karena hal tersebut implementasi metode Iqra' menjadi berjalan kurang maksimal.

Berlandaskan hal uraian hasil temuan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung Implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai serta dukungan penuh dari guru, motivasi belajar peserta didik dan dukungan motivasi eksternal dari orang tua peserta didik.

Sedangkan faktor hambatan dalam proses implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 adalah faktor kurangnya motivasi belajar membaca Al'Qur'an dari peserta didik itu sendiri.

## Pembahasan Temuan Penelitian

Implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, -3 SMA Negeri 4 Kota Bogor terlaksana dengan baik. Metode Iqra' memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an yang sederhana, praktis dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Tujuan utama implementasi metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor. Ditengah perkembangan zaman, SMA Negeri 4 Kota Bogor berharap bahwa peserta didik akan menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an.

Allah swt berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Seru lah manusia ke jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debat lah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya nya Tuhan mu Dia lah yang paling tau siapa yang tersesat dari jalan-nya dan Dia pula yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Tafsir Jalalain menjelaskan tentang ayat An-Nahl 125 ini bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyeru manusia kepada jalan Allah dengan hikmah Al-Qur'an atau tutur kata yang lemah lembut serta menyerukan manusia untuk menuju Allah menggunakan ayat-ayat nya atau hujjah – hujjah nya (Al-Mahalli & As-Suyuti, 281: 2018). Berlandaskan kepada tafsir diatas maka dapat disimpulkan, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW beserta umat muslim lain nya untuk menyeru dan berdakwah kepada jalan Allah SWT yang lurus dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman utama nya.

Pesan Moral dari Surat An-Nahl ayat 125 yaitu Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyeru manusia kepada jalan Allah, Dakwah Islamiyyah adalah hal yang wajib bagi setiap individu muslim, Allah memerintahkan manusia atau umat muslim untuk senantiasa mengingatkan sodara nya kepada jalan Allah dengan menggunakan cara yang baik.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist shohih

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

“ Sebaik – baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. “ (HR. Al – Bukhari, Abu Dawud, At – Tirmidzi, An – Nasa ' i dan Ibnu Majah).

Pesan moral dari hadist diatas adalah Rasulullah Muhammad SAW memerintahkan kita sebagai unmat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an sebaik – baik nya untuk diajarkan kembali kepada umat muslim.

Menurut Dr. Indry Nirma Yunizul Pesha, S.Pd.I, M.Ag dalam buku karya nya

yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam definisi dari kata Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Indry, 59: 2021). Kesimpulan uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Implementasi adalah suatu aktivitas yang terprogram dan terencana yang dilakukan secara sungguh – sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Drs. H.M. Budiyanto dalam buku karya nya yang berjudul Prinsip – Prinsip Metodologi Buku Iqra', definisi dari Metode Iqra' adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang di ciptakan oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 untuk menanggulangi masalah ketidakmampuan membaca Al-Qur'an (Budiyanto, 5: 1995). Berdasarkan penjelasan diatas pengertian dari Metode Iqra' adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari Iqra' 1 sampai Iqra' 6 yang cara kerja nya lebih menekankan pada Latihan membaca.

Berdasarkan teori – teori dari referensi buku diatas maka dapat peneliti simpulkan Implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor adalah suatu kegiatan terencana yang berupa langkah – langkah untuk menanggulangi ketidakmampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode Iqra' yang mana metode ini lebih menekankan kepada aspek latihan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Guru SMA Negeri 4 Kota Bogor dalam mengkondisikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' sudah baik, mencerminkan nilai – nilai kedisiplinan yang tinggi dan rasa tanggung jawab. Dalam hal ini, ketika peserta didik sedang mendapat giliran untuk maju membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra', maka teman – teman lain nya akan diberi tugas untuk menyelesaikan soal – soal yang guru berikan tentang ilmu tajwid agar mereka tetap konsentrasi dan tidak ribut. Ini merupakan contoh nyata dari penerapan akhlak dari segi pendidikan karakter, dimana peserta didik diajarkan untuk menghormati teman yang sedang belajar.

Kesimpulan uraian diatas mengenai dalil Al-Qur'an, Hadist, Referensi Buku, Hasil Temuan Penelitian Di lapangan maka hasil analisis dari peneliti adalah Implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor berjalan dengan baik. Metode ini memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor dan juga membentuk insan - insan peserta didik yang cinta kepada Al-Qur'an sesuai dengan seruan surat An-Nahl ayat 125. Implementasi metode Iqra' dilakukan pada saat jam sepulang sekolah, Implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA NEGERI 4 KOTA BOGOR dilakukan dengan cara metode Iqra' yaitu, peserta didik bergantian satu per satu untuk di latih membaca lafadz - lafadz Al-Qur'an dalam buku iqra' dan di perdengarkan langsung oleh guru selama 60 menit dalam 5 tahapan. Implementasi metode ini melibatkan tahapan – tahapan yang sistematis

dan terstruktur, mulai dari tahap pembukaan, tahap apersepsi, tahap latihan, tahap evaluasi dan tahap penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' memiliki beberapa tahapan salah satu nya adalah tahapan latihan dan evaluasi. Tahapan latihan adalah tahapan dimana guru meminta peserta didik untuk membaca ayat – ayat dalam buku Iqra' dan kemudian guru menyimak serta mendengarkan langsung bacaan Al-Qur'an peserta didik. Pada tahap latihan ini maka akan terlihat kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik yang akan di evaluasi oleh guru setelah nya ditahapan evaluasi. Meningkatkan nya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor memang menjadi fokus utama dalam penelitian kali ini. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Arti nya “ Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalam nya, Ia merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa.

Tafsir Ibn Katsir menjelaskan mengenai surat Al-Baqarah ayat 2 ini bahwa tidak ada keraguan dalam kitab suci Al-Qur'an dan tidak diragukan bahwa Ia diturunkan dari sisi Allah SWT. Sebagaimana di firmankan dalam QS. As-Sajdah:2 : “ Turun nya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan pada nya, (adalah) dari Tuhan semesta alam. “ (Ash-Shabuni, 15: 2012). Berlandaskan kepada uraian yang telah dijelaskan sebelum nya maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut, Al-Qur'an adalah Qolamullah atau Firman Allah yang tidak memiliki keraguan sedikitpun di dalam nya.

Menurut Imam an – Nawawi dalam bukunya yang berjudul Hadist Arba'in An-Nawawi mengemukakan bahwa salah satu kaidah yang ditetapkan oleh para ulama “ tidak ada kewajiban dengan adanya ketidakmampuan dan tidak ada keharaman dengan adanya darurat” (Nawawi, 14: 2020). Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa manusia wajib melalukan suatu hal sesuai dengan kemampuannya.

Robert E. Slavin dalam buku karya nya yang berjudul Psikologi Pendidikan memdefinisikan membaca adalah salah satu yang terpenting dalam tugas perkembangan, karena mata pelajaran lain bergantung pada membaca (Robert, 91: 2018). Kesimpulan uraian diatas maka dapat disimpulkan membaca adalah memanfaatkan waktu sebaik – baik nya untuk menggali isi bacaan.

Menurut Az-Zaqarni dalam buku karya Tim Reviewer MKD UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Studi Al-Qur'an, definisi Al-Qur'an adalah kalam yang mengandung muzijat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir dan membacanya adalah ibadah (Team Reviewer, 4: 2014). Kesimpulan uraian diatas maka dapat disimpulkan

bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang mengandung mujizat yang diturunkan kepada Muhammad SAW tertulis di dalam mushaf.

Menurut Sistem Pendidikan Nasional definisi dari Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Sinar, 3: 2010). Berlandaskan kepada hal tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi diri serta menuntut ilmu di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terdapat fakta bahwa sebelum diterapkan nya metode Iqra' adalah rata – rata ada 10 dari 35 peserta didik per masing- masing kelas yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Maka Secara total yang belum mampu membaca Al-Qur'an di kelas X-1 dari jumlah peserta didik keseluruhan 35 peserta didik ada 14 orang, lalu yang sudah fasih membaca Al-Qur'an berjumlah 15 peserta didik ditambah dengan 6 peserta didik non islam. Di kelas X-2 dengan total peserta didik berjumlah 34 orang, yang belum dapat membaca Al-Qur'an berjumlah 17 orang serta yang sudah fasih membaca Al-Qur'an berjumlah 12 peserta didik ditambah dengan 5 orang non islam dan di kelas X-3 yang memiliki total keseluruhan 35 peserta didik, yang belum bisa membaca Al-Qur'an berjumlah 15 orang, kemudian yaag sudah fasih membaca Al-Qur'an berjumlah 14 peserta didik dengan ditambah 6 orang non islam. Rata – rata yang belum dapat membaca Al-Qur'an Iqra' nya masih diantara Iqra' 1 – 5 dan yang sudah fasih membaca Al-Qur'an berada pada Iqra' ke 6 buku Iqra'.

Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor benar – benar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor. Peningkatan itu terbukti dari jawaban hasil wawancara peserta didik yang mengalami peningkatan signifikan setiap pertemuannya. Contoh peningkatan tersebut seperti peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor yang mengemukakan mulai sudah dapat membaca makhradj huruf, ilmu tajwid dengan tartil sesuai dengan kaidah setelah di implementasikan nya metode Iqra'. Pada saat penelitian berlangsung di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor, peneliti menemukan hasil temuan penelitian yaitu, terbukti bahwa setelah diterapkannya metode iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X. Di kelas X-1 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non-islam), 9 peserta mengalami peningkatan makhradj, tajwid, dan kenaikan iqra' dari 6 ke juz 1, serta 15 peserta fasih juga mengalami peningkatan. Namun, 5 peserta tidak mengalami kemajuan. Di kelas X-2 dengan 34 peserta didik (5 non- islam), 16 peserta mengalami peningkatan dalam makhradj, tajwid, dan kenaikan iqra' 1 – 5 ke iqra' 6. Sedangkan 12 peserta fasih menunjukkan peningkatan implementasi tajwid dan 1 peserta didik

tidak mengalami perubahan. Di kelas X-3 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non-islam), 13 peserta mengalami peningkatan dalam makhraj dan tajwid, serta 14 peserta fasih naik dari iqra' 6 ke juz 1, sementara 2 peserta tidak mengalami kemajuan.

Kesimpulan uraian diatas mengenai dalil Al-Qur'an, Hadist, Referensi Buku, Hasil Temuan Penelitian Di lapangan maka hasil analisis dari peneliti adalah bahwa keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan tajwidnya secara keseluruhan atau sebagiannya, keutamaan mengajarkan Al-Qur'an dengan ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT serta mengamalkan hukum, adab dan akhlak yang terdapat di dalamnya merupakan kewajiban bagi setiap muslim serta muslimah. Metode Iqra' terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor dengan terdapatnya temuan hasil penelitian berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X. Di kelas X-1 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non-islam), 9 peserta mengalami peningkatan makhraj, tajwid, dan kenaikan iqra' dari 6 ke juz 1, serta 15 peserta fasih juga mengalami peningkatan. Namun, 5 peserta tidak mengalami kemajuan. Di kelas X-2 dengan 34 peserta didik (5 non- islam), 16 peserta mengalami peningkatan dalam makhraj, tajwid, dan kenaikan iqra' 1 – 5 ke iqra' 6. Sedangkan 12 peserta fasih menunjukkan peningkatan implementasi tajwid dan 1 peserta didik tidak mengalami perubahan. Di kelas X-3 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non-islam), 13 peserta mengalami peningkatan dalam makhraj dan tajwid, serta 14 peserta fasih naik dari iqra' 6 ke juz 1, sementara 2 peserta tidak mengalami kemajuan.

Faktor pendukung yang merupakan kunci keberhasilan dari terlaksananya metode Iqra'. Allah berfirman dalam surat Q.S Al-Insyirah ayat 5 yang berbunyi

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya: Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

Menurut Tafsir Jalalain berkenaan dengan surat Q.S Al-Insyirah ayat 5 adalah bahwa Allah berfirman sesungguhnya di setiap kesulitan ada kemudahan – kemudahan (Al-Mahalli & As-Suyuti, 401: 2018). Berdasarkan tafsir jalalain tentang Q.S Al-Insyirah ayat 5 maka dapat disimpulkan Allah memberi kabar kepada manusia bahwa di setiap kesulitan atau masalah yang mereka hadapi pasti ada kemudahan dan solusi terbaik.

Motivasi adalah arti dari menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi atau dengan kata lain motivasi terdiri dari dukungan berprestasi, komitmen (Muhmidayeli, 37-38: 2007). Berdasarkan dengan uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi adalah kemauan atau minat untuk mengambil inisiatif tindakan yang bertujuan untuk berprestasi atau menggapai tujuan hidup.

Berlandaskan kepada hasil temuan penelitian, faktor pendukung dari Implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, Fasilitas seperti kelas, masjid. dan sumber belajar yang mendukung sukses nya metode Iqra' antara lain buku Iqra', lembar prestasi. Slamento menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya bahwa Fasilitas sekolah yang memadai adalah salah satu aspek terpenting dalam mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas ini mencakup kelas yang nyaman dan memadai, gedung kelas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran peserta didik (Slamento, 60: 2010). Hal tersebut diatas dapat peneliti simpulkan bahwa fasilitas sekolah yang memadai seperti kelas dapat mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman untuk peserta didik. Kemudian, Slamento juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya bahwa Alat pelajaran atau sumber belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran kepada peserta didik (Slamento, 67: 2010). Berdasarkan uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sumber belajar atau alat belajar merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mendukung peserta didik dalam memahami pembelajaran. Peran guru juga menjadi aspek penting, menurut Elaine B. Johnson Ph.D dalam buku karyanya yaitu CTL Contextual Teaching & Learning mengemukakan bahwa dukungan dari guru meyakinkan peserta didik bahwa mereka berharga dan mampu meraih sukses (Elaine, 219: 2011). Serta Faktor penting lain nya selain guru juga berasal dari motivasi belajar peserta didik itu sendiri dan juga faktor eksternal dari orang tua yang begitu banyak mempengaruhi motivasi serta mendukung peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 untuk selalu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an nya dengan metode Iqra'. Seperti telah dikutip oleh Wahjosumidjo di dalam buku karyanya yaitu Kepemimpinan dan Motivasi, bahwa motivasi pada diri seseorang dapat sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang melekat pada setiap orang (Wahjosumudjo, 192: 1987). Maka kesimpulan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor eksternal mencakup motivasi orang tua, dukungan guru, fasilitas sumber belajar memadai sangat berperan penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan juga faktor internal dari peserta didik yaitu motivasi belajar merupakan aspek yang menjadi faktor pendukung dalam terimplementasi nya metode Iqra' dikelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor. Drs. Fuad Hasan dalam buku karya miliknya yang berjudul Dasar – Dasar Kependidikan mengemukakan bahwa faktor keluarga terutama orangtua dapat menciptakan kondisi yang mampu untuk menumbuhkan inisiatif, kreativitas, kehendak, emosi, tanggungjawab, dan keterampilan peserta didik (Ihsan, 19: 2013). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam menumbuhkan keterampilan atau kemampuan belajar peserta didik. Seperti yang telah dipaparkan oleh Prof. Dr. Utami Munandar dalam buku karyanya yang berjudul Pengembangan Kreativitas Peserta didik Berbakat mengemukakan bahwa bakat kreatif peserta

didik akan terwujud jika ada dukungan dan lingkungannya ataupun jika ada dukungan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu (Utami, 46: 2016). Kesimpulan uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa selain faktor eksternal seperti dukungan motivasi eksternal dari orang tua, dukungan guru, fasilitas dan sumber belajar memadai, faktor internal dari peserta didik mencakup motivasi belajar juga merupakan aspek yang menjadi faktor pendukung dalam terimplementasi nya metode Iqra' dikelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor.

Sedangkan Faktor penghambat nya adalah faktor kurang motivasi belajar membaca Al-Qur'an dari peserta didik. Sehingga karena hal tersebut implementasi metode Iqra' menjadi berjalan kurang maksimal. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Gerald Corey dalam buku karyanya yang berjudul Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi, beliau memaparkan bahwa peningkatan kesadaran diri mencakup motivasi, faktor yang membentuk pribadi dan atas tujuan – tujuan pribadi (Gerald, 67: 2013). Berdasarkan uraian teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor kesadaran diri seperti motivasi belajar merupakan faktor – faktor hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Uraian – Uraian diatas juga didukung oleh Erwin Widiasworo, S.Pd dalam bukunya yang berjudul Cerdas Pengelolaan Kelas, buku ini mengemukakan bahwa Motivasi belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik, seandainya peserta didik memiliki motivasi belajar rendah tentu mereka tidak akan berminat mengikuti kegiatan pembelajaran (Erwin, 112: 2018). Kesimpulan uraian diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa motivasi belajar rendah merupakan faktor – faktor hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kesimpulan uraian diatas mengenai dalil Al-Qur'an, Hadist, Referensi Buku, Hasil Temuan Penelitian Di lapangan maka hasil analisis dari peneliti adalah selain faktor eksternal seperti motivasi orang tua, dukungan guru, fasilitas dan sumber belajar memadai, faktor internal dari peserta didik mencakup motivasi belajar juga merupakan aspek yang menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan terimplementasi nya metode Iqra' dikelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor. Meskipun masih ada faktor penghambat dari segi kurang nya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dari peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam materi tajwid, tetapi motivasi mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an tetap tinggi yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari keseluruhan uraian pembahasan temuan penelitian diatas maka dapat dianalisa dan disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut, Implementasi metode Iqra' di kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor sudah terlaksana dengan baik. Metode ini memfasilitasi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sederhana dan mudah

dipahami oleh peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor. Implementasi metode ini melibatkan 5 tahapan yang sistematis yaitu dimulai dari tahapan pembukaan, apersepsi, latihan, evaluasi dan penutup. Berdasarkan hasil temuan penelitian, terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X. Di kelas X-1 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non-islam), 9 peserta mengalami peningkatan makhraj, tajwid, dan kenaikan iqra' dari 6 ke juz 1, serta 15 peserta fasih juga mengalami peningkatan. Namun, 5 peserta tidak mengalami kemajuan. Di kelas X-2 dengan 34 peserta didik (5 non-islam), 16 peserta mengalami peningkatan dalam makhraj, tajwid, dan kenaikan iqra' 1 – 5 ke iqra' 6. Sedangkan 12 peserta fasih menunjukkan peningkatan implementasi tajwid dan 1 peserta didik tidak mengalami perubahan. Di kelas X-3 yang terdiri dari 35 peserta didik (6 non-islam), 13 peserta mengalami peningkatan dalam makhraj dan tajwid, serta 14 peserta fasih naik dari iqra' 6 ke juz 1, sementara 2 peserta tidak mengalami kemajuan. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an telah melalui proses belajar tajwid dan makhrajul huruf dengan praktek metode Iqra'. Keberhasilan metode Iqra' didukung oleh fasilitas memadai seperti ruang kelas, masjid dan sumber belajar memadai antara lain mencakup buku Iqra', lembar prestasi. dukungan guru memadai, motivasi belajar peserta didik dan dukungan motivasi eksternal dari orang tua. Ke 5 faktor ini merupakan pendukung dalam sukses nya implementasi metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X-1, X-2, X-3 SMA Negeri 4 Kota Bogor. Sedangkan, Hambatan metode iqra' dalam membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dari peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. *Dasar – Dasar Pendidikan*. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. Jakarta: 2012.
- Abu Hamid Al-Ghazali. *RINGKASAN IHYA' 'ULUMUDDIN*. Sinar Baru Algesindo. Bandung: 2020.
- Adiartha Griadhi. *BELAJAR di Perguruan Tinggi*. Udayana University Press. Bali: 2011.
- Al-Mahalli & As-Suyuthi. *TAFSIR JAJALAIN*. UMMUL QURA. Jakarta: 2018.
- Ash-Shabuni. *Ringkasan TAFSIR IBNU KATSIR Dari Juz 1 Sampai Juz 30*. Penerbit Jabal. Bandung: 2012.
- Beni S. Ambarjaya. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN & PENGAJARAN (Teori & Praktik)*. CAPS. Yogyakarta: 2012.
- Budiyanto. H. M. *Prinsip – Prinsip Metodologi Buku IQRA'*. Team Tadarus “ AMM “. Yogyakarta: 1995.

- Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta: 2012.
- Desmita. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung: 2013.
- Donni Juni, P. PENGEMBANGAN STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN. CV PUSTAKA SETIA. Bandung: 2017.
- Elaine B. Johnson. CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING: Menjadikan Kegiatan Belajar – Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Penerbit Kaifa. Bandung: 2011.
- Emzir. METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kuantitatif & Kualitatif. Rajawali Pers. Jakarta: 2015.
- Erwin Widiasworo. CERDAS Pengelolaan KELAS. DIVA Press. Yogyakarta: 2018.
- Fuad Ihsan. Dasar – Dasar Kependidikan. Rineka Cipta. Jakarta: 2013.
- Gerald Corey. Teori dan Praktek KONSELING & PSIKOTERAPI. PT Refika Aditama. Bandung: 2013.
- Hamka. TASAWUF MODERN. Republika Penerbit. Jakarta: 2015.
- Indry Nirma, Y. P. *Materi Perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam*. Masagi Impination. Bandung: 2021.
- John W Creswell. RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. PENERBIT PUSTAKA PELAJAR. Yogyakarta: 2016.
- Muhmidayeli. Membangun Pendidikan Islam. Program Pascasarjana UIN Suska Riau. Pekanbaru: 2007.
- Nawawi. Hadist Arba'in An-Nawawi. DARUL HAQ. Jakarta: 2020.
- Nurhadi. Membaca Cepat Dan Efektif. Penerbit C.V Sinar Baru, Bandung: 1987.
- P. Istiarto, D. Strategi Membaca Bahasa Inggris. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2001.
- Robert E. Slavin. Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik. PT Indeks. Jakarta: 2018.
- S. Nasution. Asas – Asas Kurikulum. Bumi Aksara. Jakarta: 2011.
- Shafiyurrahman, A. M. Sirah Nabawiyah. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta: 1997.
- Sisdiknas. UU Sistem Pendidikan Nasional : UU RI No. 20 Tahun 2003. Redaksi Sinar Grafika. Jakarta: 2008.
- Sugiyono. METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA: Bandung: 2022.

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

**Volume 7 Nomor 5 (2025) 1267 - 1281 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v7i5.6943**

Utami Munandar. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Berbakat. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta: 2016.

Wahjosumidjo. KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI. Ghalia Indonesia. Jakarta: 1987.

Wojow, A. Kamus Bahasa Indonesia. C.V Pengarang. Malang: C.V 1988.

Yaya Suryana. Metode Penelitian Pendidikan. Penerbit TSAbitA. Bandung: 2008.